

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN FISIK DAN  
AKUNTANSI LINGKUNGAN MONETER TERHADAP KINERJA  
LINGKUNGAN PADA  
PT. ROHUL SAWIT INDUSTRI (RSI)**

**Dilla Afriana<sup>1</sup>, Fefti Yulian Mela<sup>2</sup>, Susanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email : [dillaafriana83@gmail.com](mailto:dillaafriana83@gmail.com)

**Abstract**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi lingkungan fisik dan penerapan akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan pada PT. Rohul Sawit Industri (RSI) baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah staf bagian Akuntansi dan pengolahan PT. Rohul Sawit Industri. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan sampel sejumlah 31 orang. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji-t) hanya variabel akuntansi lingkungan fisik yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan, sedangkan secara simultan penerapan akuntansi lingkungan fisik dan penerapan akuntansi lingkungan moneter berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Pada uji koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa 96,6% kinerja lingkungan dipengaruhi oleh penerapan akuntansi lingkungan fisik dan penerapan akuntansi lingkungan moneter, sedangkan sisanya 4,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.*

**Kata kunci :** *akuntansi lingkungan fisik, akuntansi lingkungan moneter, kinerja lingkungan*

**PENDAHULUAN**

Indonesia telah mengembangkan kerangka regulasi lingkungan yang komprehensif sebagai respons terhadap tantangan ekologis nasional. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjadi landasan hukum utama yang mengatur upaya perlindungan lingkungan. Implementasi akuntansi lingkungan di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan kompleks yang melintasi berbagai dimensi. Secara teknis, banyak perusahaan mengalami kesulitan dalam mengukur dan memonetisasi dampak lingkungan secara akurat, yang membutuhkan keahlian khusus dan investasi teknologi yang signifikan.

Industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor perkebunan strategis di Indonesia yang memiliki karakteristik kompleks dan multidimensional. Industri kelapa sawit telah mendapatkan kritik tajam terkait dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Ekspansi perkebunan sering kali menyebabkan penebangan hutan yang sangat besar, hilangnya keanekaragaman hayati, dan kerusakan ekosistem hutan tropis. Praktik pembukaan lahan dengan metode pembakaran (*slash and burn*) menghasilkan emisi karbon yang signifikan, berkontribusi terhadap perubahan iklim global. Selain itu, penggunaan pestisida dan pupuk kimia secara intensif menimbulkan risiko pencemaran tanah dan air, sementara sistem pengelolaan limbah pabrik kelapa sawit (*Palm Oil Mill Effluent/POME*) kerap menjadi sumber polusi perairan yang mengancam keseimbangan ekosistem lokal.

Manfaat penerapan akuntansi lingkungan di sektor kelapa sawit menjadi semakin kritical menghadapi tuntutan keberlanjutan global. Akuntansi lingkungan tidak sekadar instrumen pelaporan,

melainkan mekanisme strategis untuk menginternalisasi biaya lingkungan, mengidentifikasi efisiensi sumber daya, dan merancang strategi mitigasi dampak ekologis. Melalui pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan penilaian fisik dan moneter, industri kelapa sawit dapat mentransformasi model bisnisnya menuju praktik berkelanjutan, meningkatkan transparansi, dan memenuhi standar sertifikasi internasional seperti *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)* yang semakin ketat.

Pra survei yang dilakukan, PT. Rohul Sawit Industri (RSI) merupakan perusahaan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di wilayah perkebunan strategis di Provinsi Riau. Berdasarkan observasi awal, PT. Rohul Sawit Industri saat ini baru mengimplementasikan praktik akuntansi lingkungan secara parsial dan konvensional. Pelaporan lingkungan masih terbatas pada pemenuhan regulasi minimum, belum terintegrasi secara komprehensif dalam sistem manajemen strategis perusahaan. Keterbatasan ini mencakup minimnya mekanisme pengukuran dampak lingkungan secara kuantitatif, belum adanya mekanisme perhitungan biaya lingkungan yang sistematis, dan lemahnya mekanisme evaluasi kinerja lingkungan berkelanjutan.

Akuntansi lingkungan fisik dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sistem pengukuran dan pencatatan komprehensif yang fokus pada dimensi kuantitatif dampak lingkungan dari aktivitas operasional PT. Rohul Sawit Industri. Pendekatan ini mencakup inventarisasi detail penggunaan sumber daya alam, pengukuran volume dan intensitas emisi karbon, identifikasi jejak ekologis dari proses produksi, serta pendataan konkret tentang konsumsi energi, air, dan bahan baku. Metodologi akuntansi lingkungan fisik akan menggali aspek-aspek seperti volume limbah yang dihasilkan, tingkat kebisingan, kualitas air limbah, emisi gas rumah kaca, serta dampak langsung terhadap ekosistem di sekitar area perkebunan dan pabrik. Pengukuran ini tidak sekadar bersifat deskriptif, melainkan menjadi instrumen strategis untuk menganalisis efisiensi sumber daya, mengidentifikasi peluang minimalisasi dampak lingkungan, dan merancang intervensi berkelanjutan yang terukur. Sesuai hasil penelitian Wira Mofa dkk (2023), Rati Aprilia (2022) serta Heni Risnawati dan Siti Arofah (2020) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan dengan memperhatikan unsur fisik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Akuntansi lingkungan moneter dalam penelitian ini merupakan pendekatan inovatif untuk mentransformasi dampak lingkungan ke dalam nilai ekonomi yang terukur. Metode ini akan menghitung dan mengmonetisasi biaya lingkungan yang selama ini terabaikan dalam sistem akuntansi konvensional, mencakup biaya pencegahan pencemaran, biaya pemulihan lingkungan, potensi kerugian akibat degradasi ekosistem, serta nilai ekonomi sumber daya alam yang tereksploitasi. Sesuai hasil penelitian Wira Mofa dkk (2023), Rati Aprilia (2022) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan dengan memperhatikan unsur fisik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan. Namun berbeda dengan penelitian Heni Risnawati dan Siti Arofah (2020) menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan dengan memperhatikan unsur moneter tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Dari permasalahan yang terjadi serta telaah beberapa hasil temuan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, dan masih banyak memberikan hasil yang berbeda. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat untuk menerangkan hubungan antar variable akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter untuk mendorong kinerja lingkungan, bahkan bertentangan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal ini menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut apakah variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh dalam menciptakan kinerja lingkungan perusahaan. Oleh karena itu penulis akan mengangkat penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Fisik Dan Akuntansi Lingkungan Moneter Terhadap Kinerja Lingkungan Pada PT. Rohul Sawit Industri (RSI)".

## **TINJAUAN TEORI**

### **Akuntansi Lingkungan Fisik**

Menurut Dian (2017), data fisik digunakan untuk menentukan tingkat dampak lingkungan yang dihasilkan sehingga dapat dikendalikan. Berdasarkan data ini dapat dihasilkan informasi mengenai tingkat emisi gas yang dihasilkan, jumlah limbah yang dihasilkan dan yang diolah, yang dibutuhkan untuk menentukan target pengurangan emisi, limbah, dan perlindungan lainnya. Pada penelitian ini menggunakan indikator akuntansi lingkungan fisik menurut UN DSD (2001) dan IFAC (2005) dalam penelitian Sari (2016) adalah: Penghitungan dan pencatatan jumlah atau presentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang, Penghitungan dan pencatatan jumlah energi yang dikonsumsi,

Penghitungan dan pencatatan jumlah energi yang dihemat, Penghitungan dan pencatatan jumlah air yang diambil dari alam, Penghitungan dan pencatatan jumlah air yang di daur ulang untuk digunakan kembali, Penghitungan dan pencatatan jumlah air yang dibuang/terbuang,

Penghitungan dan pencatatan jumlah emisi gas yang dihasilkan, Penghitungan dan pencatatan jumlah limbah yang dihasilkan, Penghitungan dan pencatatan jumlah limbah yang di daur ulang, Penghitungan dan pencatatan jumlah limbah yang dibuang

### **Akuntansi Lingkungan Moneter**

Data moneter lebih banyak dipergunakan untuk pengendalian biaya agar manajemen mempunyai dasar dalam mengelola aspek lingkungan perusahaan sehingga dapat mengurangi tingkat polusi dan limbah, serta dapat menghasilkan produk yang ramah lingkungan agar tercipta kinerja lingkungan yang tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan bagi para stakeholder (IFAC, 2005). Pada penelitian ini menggunakan indikator akuntansi lingkungan moneter dari UN DSD (2001) dan IFAC (2005) dalam penelitian Sari (2016) adalah: Penghitungan dan pencatatan biaya pembelian peralatan pengelola limbah, Penghitungan dan pencatatan biaya evaluasi atau depresiasi peralatan pengelola limbah, Penghitungan dan pencatatan biaya pengembangan atau desain proses atau produk ramah lingkungan, Penghitungan dan pencatatan biaya pelatihan karyawan untuk masalah lingkungan, Penghitungan dan pencatatan biaya sistem pengelolaan lingkungan, Penghitungan dan pencatatan biaya audit lingkungan, Penghitungan dan pencatatan biaya pemeriksaan proses produksi, Penghitungan dan pencatatan biaya melakukan uji emisi, Penghitungan dan pencatatan biaya pemeriksaan kandungan limbah berbahaya, Penghitungan dan pencatatan biaya pengelolaan dan pembuangan limbah berbahaya, Penghitungan dan pencatatan biaya pemeliharaan peralatan pengolah limbah, Penghitungan dan pencatatan biaya daur ulang bahan sisa untuk digunakan kembali, Penghitungan dan pencatatan biaya daur ulang air untuk digunakan kembali, Penghitungan dan pencatatan biaya perbaikan atau konservasi lahan yang rusak.

### **Kinerja Lingkungan**

*Environmental Performance* atau biasa disebut dengan Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (Ikhsan, 2019). Pada penelitian ini menggunakan indikator kinerja lingkungan menurut Sari (2016) adalah: Luasan Dampak positif limbah, Keseriusan dampak limbah, Keboleh jadian dampak limbah, Waktu pemaparan limbah, Peraturan perundang-undangan, Metode pengendalian, *Image* perusahaan terhadap masyarakat.

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh Akuntansi lingkungan fisik terhadap kinerja lingkungan**

Penelitian yang dilakukan oleh Margareta (2018) pada Rumah Sakit Umum Medika Lestari menyimpulkan bahwa rumah sakit telah berusaha melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik, akan tetapi masih ada kelemahan rumah sakit dalam penempatan biaya lingkungan yang tidak disajikan secara khusus dalam laporan laba rugi dan neraca dan juga kurangnya kontrol tanggung jawab sosial yang dilakukan pada karyawan. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardianto (2019) pada rumah Sakit Dr. Muhammad Saleh Probolinggo yang menyatakan bahwa RSUD Dr. Muhammad Saleh Probolinggo belum menerapkan akuntansi lingkungan hal ini dibuktikan dengan belum dibuatkannya laporan khusus mengenai biaya lingkungan. Pengelolaan limbah di RSUD Dr. Muhammad Saleh yang dilakukan sudah cukup baik, terbukti dari penurunan biaya lingkungan dan tidak adanya biaya kegagalan eksternal.

Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh akuntansi lingkungan fisik terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian dapat penulis berikan yaitu :

H<sub>1</sub> : Diduga akuntansi lingkungan fisik berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada PT. Rohul Sawit Industri (RSI)

### **Pengaruh Akuntansi lingkungan Moneter terhadap kinerja lingkungan**

Pengklaifikasian biaya lingkungan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi manajemen dan pelaporan keuangan. Biaya lingkungan juga dikaitkan dengan nilai moneter yang melekat pada energi, air dan bahan pada pengeluaran untuk pengelolaan lingkungan. (Ikhsan dan Januardi, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rodliyah (2017) yang memaparkan bahwa klinik rawat inap Kusuma belum menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik, Penelitian selanjutnya yaitu Hasmorro Gautomo (2016) yang menyatakan bahwa, penerapan akuntansi lingkungan pada rumah Sakit Swasta Istimwa Yogyakarta juga belum terlaksana dengan baik.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu akuntansi lingkungan moneter berpengaruh terhadap kinerja lingkungan Rumah Sakit Swasta Istimewa Yogyakarta sehingga dapat disusun hipotesis yaitu :

H<sub>2</sub> : Diduga akuntansi lingkungan moneter berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada PT. Rohul Sawit Industri (RSI)

### **Pengaruh Akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan**

Perusahaan perlu mengukur biaya lingkungan dari aktivitas pengelolaan lingkungan. Menurut Ikhsan, dalam (Juriadi, 2019), biaya lingkungan merupakan dampak, baik moneter maupun non moneter sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Juriadi (2019) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan di rumah sakit.

H<sub>3</sub> : Diduga akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter berpengaruh secara simultan terhadap kinerja lingkungan pada PT. Rohul Sawit Industri (RSI)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini staf bagian Akuntansi dan pengolahan PT. Rohul Sawit Indutri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) yang akan diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data terdiridari uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) serta pengujian hipotesis menggunakan Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F).

**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

**Statistik Deskriptif Responden**

Dari total 31 menunjukkan bahwa responden laki-laki yaitu sebanyak 26 orang (83,87%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang (16,13%). Dari total 31 responden, terdapat variasi jenis masa kerja dari para responden. Item yang paling mendominasi adalah diatas > 3 tahun sebanyak 29 orang, masa kerja 1 tahun – 3 tahun sebanyak 2 orang, sedangkan masa kerja < 1 tahun tidak ditemukan dalam penelitian ini. Dari 31 responden, terdapat variasi pendidikan dari para responden dengan pendidikan S1 sebanyak 18 orang, responden dengan pendidikan SMA sebanyak 11 orang, responden dengan pendidikan D3 dan S2 sebanyak 1 orang.

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	26,7419355
	Std. Deviation	3,57076910
Most Extreme Differences	Absolute	,246
	Positive	,128
	Negative	-,246
Kolmogorov-Smirnov Z		1,370
Asymp. Sig. (2-tailed)		,447

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Pengolahan data SPSS, 2025*

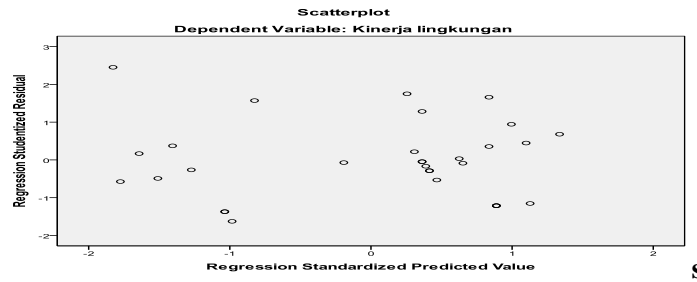
Berdasarkan tampilan output pada Tabel 1, hasil analisis uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar ,447, yang lebih besar dari 0,05. Menurut Ghozali (2019), apabila nilai Asymp. Sig (2-Tailed) melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal. Dengan demikian, hal ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari distribusi normal, yang merupakan syarat penting untuk melakukan analisis statistik lebih lanjut. Validitas dan reliabilitas data ini memberikan keyakinan bahwa hasil analisis yang diperoleh dapat diandalkan dan memberikan gambaran yang akurat mengenai fenomena yang diteliti.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,414	1,311	,316	,755		
	Akuntansi lingkungan fisik	,846	,092	9,201	,000	,105	9,539
	Akuntansi lingkungan moneter	,093	,074	1,252	,221	,105	9,539

*Sumber : Pengolahan data spss, 2025*

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Dan nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisita**

*Sumber : Pengolahan data spss, 2025*

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali 2019). Dari Gambar 1 terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

**Pengujian Hipotesis**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,414	1,311	,316	,755		
	Akuntansi lingkungan fisik	,846	,092	9,201	,000	,105	9,539
	Akuntansi lingkungan moneter	,093	,074	1,252	,221	,105	9,539

*Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2025*

Model persamaan regresi yang dapat ditulis dari hasil penelitian tersebut dalam bentuk persamaan regresi *Standar Dized* adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,414 + 0,846X_1 + 0,093X_2 + e$$

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,414 menyatakan bahwa jika nilai akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter nilainya adalah 0, maka kinerja lingkungan (Y) nilainya adalah 0,414. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa analisis kinerja lingkungan bagus.
2. Koefisien regresi variabel akuntansi lingkungan fisik (X1) bernilai positif sebesar 0,846. Hal ini berarti bahwa jika akuntansi lingkungan fisik ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel akuntansi lingkungan moneter dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai kinerja lingkungan sebesar 0,846.
3. Koefisien regresi variabel akuntansi lingkungan moneter (X2) bernilai positif sebesar 0,093. Hal ini berarti bahwa jika akuntansi lingkungan moneter ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel akuntansi lingkungan fisik dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai kinerja lingkungan sebesar 0,093.

**Pengujian Hipotesis**

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,978 <sup>a</sup>	,956	,953	,789

a. Predictors: (Constant), Akuntansi lingkungan moneter, Akuntansi lingkungan fisik

b. Dependent Variable: Kinerja lingkungan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Hasil pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka diketahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu *R square* yang diperoleh sebesar ,956. Hal ini berarti 95,6% kinerja lingkungan dapat dijelaskan oleh variabel akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter, dengan kata lain bahwa variabel independent memberi pengaruh bersama sekitar 95,6% terhadap variabel dependent. Sedangkan sisanya adalah ( $100\% - 95,6\% = 4,4\%$ ) kinerja lingkungan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau sebab-sebab yang lain diluar model.

**Uji-t (Uji Parsial)**

**Tabel 5. Hasil Uji t Secara Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,414	1,311	,316	,755		
	Akuntansi lingkungan fisik	,846	,092	9,201	,000	,105	9,539
	Akuntansi lingkungan moneter	,093	,074	1,252	,221	,105	9,539

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2025

**Hipotesis pertama**

Dari hasil perhitungan, variabel akuntansi lingkungan fisik memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 9,201 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048 dan nilai *Sig* sebesar ,000 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima yang menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan fisik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja lingkungan.

**Hipotesis kedua**

Dari hasil perhitungan, variabel akuntansi lingkungan moneter memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,252 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048 dan nilai *Sig* sebesar ,221 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak yang menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan moneter tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja lingkungan.

**Uji F (Pengujian Secara Simultan)**

**Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Uji Simultan**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	382,512	2	191,256	307,349	,000 <sup>a</sup>
	Residual	17,424	28	,622		
	Total	399,935	30			

a. Predictors: (Constant), Akuntansi lingkungan moneter, Akuntansi lingkungan fisik

b. Dependent Variable: Kinerja lingkungan

*Sumber : Pengolahan data SPSS, 2025*

Berdasarkan atas hasil tabel 6, menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 307,349 dan nilai *Sig.* pada table anova sebesar ,000. Nilai  $F_{hitung}$  tersebut kita bandingkan dengan  $F_{tabel}$  yang sudah dihitung yaitu sebesar 3,340 terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  atau hipotesis alternative yang digunakan diterima. Kemudian cara kedua yakni membandingkan nilai *sig.* pada table anova dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 dapat dilihat bahwa nilai *sig.* pada tabel anova memiliki nilai yang lebih kecil dibanding nilai signifikan yang telah ditetapkan yakni 0,05 dari hasil *sig* tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis alternatif diterima. Sehingga dari kedua cara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter secara bersama-sama terhadap kinerja lingkungan.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh akuntansi lingkungan fisik terhadap kinerja lingkungan**

Berdasarkan hasil uji-t secara parsial didapatkan hasil perhitungan variabel akuntansi lingkungan fisik memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 9,201 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048 dan nilai *Sig* sebesar ,000 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima yang menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan fisik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja lingkungan.

Akuntansi lingkungan fisik berperan penting dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan sawit dengan mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas produksi. Teori akuntansi lingkungan menyatakan bahwa informasi yang akurat mengenai penggunaan sumber daya alam dan emisi limbah dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi lingkungan, perusahaan sawit dapat mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, dan memenuhi regulasi lingkungan yang semakin ketat. Selain itu, penerapan akuntansi lingkungan juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik perhatian investor yang semakin peduli terhadap aspek keberlanjutan. Melalui pelaporan yang transparan dan akuntabel, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap praktik ramah lingkungan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kinerja finansial jangka panjang.

Sejalan dengan hasil penelitian Wira Mofa dkk (2023), Rati Aprilia (2022) serta Heni Risnawati dan Siti Arofah (2020) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan dengan memperhatikan unsur fisik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan.

**Pengaruh akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan**

Berdasarkan hasil uji-t secara parsial didapatkan hasil perhitungan, variabel akuntansi lingkungan moneter memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,252 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

sebesar 2,048 dan nilai *Sig* sebesar ,221 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak yang menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan moneter tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja lingkungan.

Akuntansi lingkungan moneter sering kali dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan karena pendekatannya yang lebih fokus pada pengukuran biaya dan manfaat ekonomi daripada dampak lingkungan yang lebih luas. Teori ekonomi lingkungan mengemukakan bahwa nilai-nilai lingkungan sering kali tidak dapat diukur dengan akurat menggunakan indikator moneter. Misalnya, nilai ekosistem seperti keanekaragaman hayati atau kualitas udara tidak selalu tercermin dalam angka-angka finansial. Hal ini menyebabkan keputusan yang diambil berdasarkan informasi moneter dapat mengabaikan aspek-aspek vital yang berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Selain itu, akuntansi moneter cenderung berorientasi jangka pendek, yang dapat mengarah pada praktik eksploitasi sumber daya yang merusak lingkungan dalam jangka panjang. Dengan demikian, meskipun dapat memberikan gambaran finansial, akuntansi lingkungan moneter tidak cukup untuk mendorong perubahan positif dalam kinerja lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Sejalan dengan hasil penelitian Heni Risnawati dan Siti Arofah (2020) menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan dengan memperhatikan unsur moneter tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Namun berbeda dengan penelitian Heni Risnawati dan Siti Arofah (2020) menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan dengan memperhatikan unsur moneter tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.

### **Pengaruh akuntansi lingkungan fisik akuntansi lingkungan moneter dan terhadap kinerja lingkungan**

Berdasarkan hasil uji-F secara simultan didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 307,349 dan nilai *Sig*. pada table anova sebesar ,000. yang artinya  $H_0$  atau hipotesis alternative yang digunakan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter secara bersama-sama terhadap kinerja lingkungan.

Perusahaan perlu mengukur biaya lingkungan dari aktivitas pengelolaan lingkungan. Menurut Ikhsan, dalam (Juriadi, 2019), biaya lingkungan merupakan dampak, baik moneter maupun non moneter sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Implementasi akuntansi lingkungan fisik dan moneter memiliki potensi transformatif dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Secara sistemik, pendekatan komprehensif ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola dampak lingkungan secara lebih akurat dan strategis. Melalui akuntansi lingkungan fisik, perusahaan dapat melakukan pemetaan detail terhadap konsumsi sumber daya, emisi yang dihasilkan, dan tingkat pencemaran, sementara aspek moneter memungkinkan penilaian ekonomi dari setiap dampak lingkungan. Hal ini menciptakan mekanisme umpan balik yang lebih responsif, di mana setiap keputusan bisnis dapat mempertimbangkan konsekuensi lingkungan secara kuantitatif. Potensi peningkatan kinerja lingkungan meliputi pengurangan jejak karbon, efisiensi penggunaan sumber daya, minimalisasi limbah, dan pengembangan strategi produksi berkelanjutan yang terintegrasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Juriadi (2019) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Akuntansi lingkungan fisik berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan pada PT. Rohul Sawit Industri (RSI).
2. Akuntansi lingkungan moneter tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan pada PT. Rohul Sawit Industri (RSI).
3. Akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja lingkungan pada PT. Rohul Sawit Industri (RSI).

#### **SARAN**

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi peneliti-peneliti berikutnya, antara lain :

1. PT. Rohul Sawit Industri sebaiknya mengintegrasikan akuntansi lingkungan fisik dan moneter dalam sistem pelaporan keuangan mereka untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang dampak lingkungan dan biaya yang terkait.
2. Sampel yang digunakan hanya sebatas PT. Rohul Sawit Industri (RSI) dan belum bisa dijabarkan untuk sektor industri yang jenisnya lain. Penelitian ke depan diharapkan bisa memperluas sampel yang ada, misalnya beberapa perusahaan industri yang lain.
3. Untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel independen yang lain, untuk menghasilkan sudut pandang baru

#### **REFERENSI**

- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2019)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila, 2(1), 19–34.
- Alfandy, D. A., & Wardana, D. (2024). *Faktor Pengungkapan Sustainability Report: Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen, 7(1), 14–22.
- Annisa Fitri Hidayah & Muhammad Yusuf. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 24(02), 2024, p.1-15.
- Ayu Ardhillah Anwar. (2018). *Analisis Perspektif Stakeholder terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Kasus pada PT Samsung Electronics Indonesia)*. Skripsi, (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas, Hal. 13 .
- BMKG. (2024). *Perubahan Iklim Mengancam Kehidupan Global*. Diambil dari <https://www.bmkg.go.id/berita/utama/perubahan-iklim-mengancam-kehidupan-global>
- Clarkson et al., (2018). *Revisiting the Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure: an Empirical Analysis*. Accounting, Organizations and Society, Vol. 33,
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). *Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Bisnis, 14 (1).
- Dedi Kusmayadi. (2018). *Pengaruh Lingkungan Bisnis terhadap Kinerja Perusahaan: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris*, Jurnal Akuntansi FE UNSIL 3, No. 2: 430.
- Dian imanina burhany. (2017). *Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Umum yang Mengikuti PROPER Periode 2008- 2009)*. Disertasi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran.

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasmoro Gautomo. (2016), *Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Rumah Sakit Swasta Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Heni Risnawati, Siti Arofah.(2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Rsud RAA Soewondo Pati*. Jurnal Ekonomi Syariah dan Akuntansi Volume 1 Nomor 2:Hal 21-32
- IFAC (*International Federation of Accountants*). *International Guidance Document: Environmental Management Accounting (2005)*, h. 13-14.
- Ikhsan Arfan. (2019). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. yogyakarta:Grahallmu.
- Juriadi, M. (2019). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya*. Vol. 2., No.1:Hal24-35.
- Kementrian Koordinator Bidang Ekonomi. (2021). Diambil dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2921/industri-kelapa-sawit>
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). *Determinants Of Sustainability Reporting And Its Impact On Firm Value: Evidence From The Emerging Market Of Turkey*. Journal Of Cleaner Production, 143, 27-39
- Meutia, F., & Titik, F. (2019a). *Pengaruh Profitabilitas, Lverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan [The Effect of Profitability, Leverage, Company Size, and Public Ownership on Sustainability Report Disclosure]*. Proceeding of Management:, 6(2), 3543–3551. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/10352>
- Nursamsiah, A.I., Lutfi, A., Apriani, F.S., Prawira, I. F.A., (2019). *Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan*. Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi. Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi,Vol. 02 No. 02, hal. 73-83.
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(9), 5372. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>
- Ramlah, S. (2019). *Membangun Konsep Tendency to Fraud Dalam Konsep Triangle Fraud (Sintesis Teori dan Penelitian Empiris yang Relevan)*. Jurnal Mirai Management (Vol:5).
- Roviqoh, d. I., & khafid, m. (2021). *Profitabilitas dalam memediasi pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report*. Business and economic analyis journal, 14-26.
- Sari Sri Delima Ganda Puspita. (2016). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada PTPN XIV PABRIK Gula Takalar*. Skripsi Publikasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sekaran Uma. (2018). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyosari, Punaji. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Soraya Fitria dan Dwi Hartanti. (2020). *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkaen Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. (Makalah yang Disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi XIII di Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto, 13-15 Oktober 2020)
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

- Susadi, m. N., & kholmi, m. (2021). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penungkapan Sustainability report*. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, 129-138.
- Susi Susanti, Ahmad Baehaqi, Muhammad Asmeldi Firman. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah*. E-Journal, UAJY.
- Tira Novi Nuryanti, N. Y. (2025). *Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan (Pada Perusahaan tekstil wilayah bandung)*. Prosiding Penelitian SPeSIA. Prosiding Penelitian SPeSIA, 214–220. Pros. Akunt. UNISBA.
- Vachhani, A., (2018). *Environment accounting and reporting*. Sai Om Journal of Commerce & management, 1, no. 2, h. 39.
- Wira Mofa, Siska Yulia Defitri, & Juita Sukraini. (2022). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Fisik Dan Akuntansi Lingkungan Moneter Terhadap Kinerja Lingkungan Pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Achmad Mochtar DAN RSUD Pariaman*. Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi, 1(1), 137–155. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i1.490>
- Yoshi Aniela. (2018). *Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Keuangan Perusahaan*. Skripsi, Fakultas Bisnis Universitas Widya Mandala Surabaya: Hal. 6.
- Zia, N. G., (2021). *Akuntansi Lingkungan Pengertian Tujuan Fungsi Dan Penerapannya*. Jakarta: Bernas.id